

## ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI DI BEI

Yessy Yasmin

Yessyyasmin8@gmail.com

Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out the financial performance of pharmaceutical companies by using financial ratio analysis and by making comparison which company has good corporate performance in 2011-2015 periods. The research method has been conducted by using financial ratio analyses which include liquidity ratio, activity ratio, solvability ratio, and profitability ratio. The results of this study show that The liquidity PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Merck Tbk, and PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk has a good liquidity ratio level. The activity ratio is proxy with inventory turnover, total asset turnover, and fixed asset turnover, the activity ratio show that PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk, and PT Tempo Scan Pasific Tbk is quite well. The profitability ratio show that PT Kalbe Frama Tbk, PT Merck Tbk, PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk and PT Tempo Scan Pasific Tbk have good ratio level. The solvability ratio show that PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, and PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk have proper solvability ratio level.*

**Keywords:** *liquidity, activity, profitability, solvability, financial performance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan farmasi dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan membandingkan perusahaan mana yang memiliki kinerja perusahaan yang baik periode 2011-2015. Metode penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan untuk rasio likuiditas, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Merck Tbk, dan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki tingkat rasio likuiditas yang baik. Rasio aktivitas menunjukkan PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Frama Tbk, PT Merck Tbk, PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk, dan PT Tempo Scan Pasific Tbk memiliki tingkat aktivitas yang baik. Rasio profitabilitas menunjukkan PT Kalbe Frama Tbk, PT Merck Tbk, PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk dan PT Tempo Scan Pasific Tbk memiliki tingkat yang baik. Rasio solvabilitas menunjukkan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, dan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki tingkat rasio solvabilitas yang baik.

**Kata Kunci:** likuiditas, aktivitas, profitabilitas, solvabilitas, kinerja keuangan

## PENDAHULUAN

Semakin memasuki era globalisasi menghadapi industri di Indonesia menghadapi persaingan yang semakin luas dan berat. Seiring bertumbuhnya ekonomi di era globalisasi tersebut, menuntut perusahaan untuk melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik. Seluruh perusahaan di era globalisasi dituntut untuk bekerja dengan lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan prestasi perusahaan untuk menciptakan kinerja keuangan yang baik. Demikian jugaindustri Indonesia perlu mempertahankan dan meningkatkan keunggulan kompetitif yang dimiliki dan berusaha memperbaiki kelemahan yang sedang menjadi masalah dalam perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja (*performance*) perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan dikatakan mempunyai kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi.

Disamping itu, perusahaan harus mampu mengukur posisi keuangannya. Posisi keuangan tersebut merupakan tolak ukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemajuan di dalam perusahaan. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Dalam menganalisis laporan keuangan metode yang digunakan adalah perhitungan rasio-rasio agar dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dimasa lampau, sekarang dan masa yang akan datang. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan tingkat prestasi (kerja) hasil nyata yang kadang-kadang digunakan untuk tercapainya hasil positif atau hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien, Djarwanto (2008:19) kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya ditunjukkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

Penelitian ini mengambil perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk diteliti. Perusahaan farmasi berada pada posisi bisnis yang strategis, dan mempunyai perputaran bisnis yang sangat cepat. Perusahaan farmasi menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan perhitungan risiko yang tidak terlalu besar untuk memperoleh keuntungan, hal ini didukung dengan perkembangan zaman yang sangat cepat, bisnis alat kedokteran, obat-obatan serta rumah sakit telah berkembang dengan pesat. Perusahaan farmasi juga harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan usahanya, untuk memenuhi itu perusahaan perlu didukung oleh kinerja perusahaan yang baik. Semakin banyak perusahaan farmasi akan semakin ketat tingkat persaingan sehingga akan selalu melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah analisis rasio keuangan efektif untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan analisis rasio keuangan dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk membandingkan perusahaan mana yang memiliki kinerja perusahaan yang baik.

## TINJAUAN TEORETIS

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau akuntansi suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan di dalam mengambil keputusan (Sutrisno, 2009:9).

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laba ditahan. Walaupun dalam prakteknya sering diikutsertakan beberapa daftar yang sifatnya untuk memperoleh kejelasan lebih lanjut. Misalnya, laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas, perhitungan harga pokok, maupun daftar-daftar lampiran yang lain (Munawir, 2002:13). Adapun bentuk-bentuk laporan keuangan sebagai berikut : (a) Neraca, adalah laporan keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu, (b) Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu, dan (c) Laporan Laba Ditahan, Didalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode, ditambah dengan laba seperti yang tercantum dalam laporan perhitungan laba rugi dan dikurangi dengan deviden yang diumumkan selama periode yang bersangkutan.

### Pengguna Laporan Keuangan

Prastowo dan Juliaty (2005:4) menyatakan bahwa para pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda sebagai berikut: (a) Investor, Para investor dan penasihatnya yang berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut (b) Kreditor, Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayarkan saat jatuh tempo (c) Pemasok dan kreditor usaha lainnya, Pemakai laporan keuangan ini tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo (d) Shareholders (para pemegang saham), Para pemegang saham dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya (e) Pelanggan, Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai keberlangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan (f) Pemerintah, Pemerintah dan berbagai lembaga yang dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan (g) Karyawan, Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan dan (h) Masyarakat, Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional termasuk jumlah yang dipekerjakan dan perlindungan para penanam modal domestik.

### Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005:56) Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Harahap (2004:195) menyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan secara lengkap dapat dikemukakan sebagai berikut : (a) Dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa, (b) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*), (c) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan, (d) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan, (e) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, dan peningkatan, (f) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan, (g) Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis, (h) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal, (i) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya, dan (j) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya dibandingkan dengan laporan keuangan yang dibudjetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya (Munawir, 2002:36).

Secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua yaitu : (1) Metode analisis horizontal, Metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangannya dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda dan (2) Metode analisis vertikal, Metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama.

Selain metode diatas, ada beberapa teknik analisis laporan keuangan sebagai berikut : (1) Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, (2) *Trend* atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend presentage analysis*) adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui terdensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan terdensi tetap, naik atau bahkan turun, (3) Laporan dengan persentase per-komponen (*common size statement*) adalah suatu metode analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur pemodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya, (4) Analisis sumber dana penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu, (5) Analisis sumber dana penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu, (6) Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut, (7) Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain, dan (8) Analisis break even adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang

harus dicapai oleh perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian tetapi memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

### Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antar pos tertentu dengan pos lainnya (Harahap, 2007:297). Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau pada neraca atau laba rugi. Analisis rasio dapat menjelaskan hubungan yang ada antara variabel-variabel atau pos-pos yang bersangkutan.

Manfaat analisis rasio keuangan dibagi menjadi dua berdasarkan pihak-pihak yang berkepentingan antara lain: (1) Bagi pihak intern, Pihak intern salah satunya adalah manajemen, hasil analisis sangat penting untuk perbaikan penyusunan rencana atau kebijaksanaan dimasa datang dan (2) Bagi pihak ekstern, antara lain : (a) Bagi pemegang saham adalah sebagai dasar untuk membuat keputusan apakah akan tetap mempertahankan perusahaan tersebut atau menjualnya (b) Bagi calon pemegang saham untuk membuat keputusan apakah membeli saham-saham perusahaan atau menanamkan dananya pada alternatif investasi (c) Bagi kreditor adalah sebagai dasar untuk mengetahui apakah pinjaman yang diberikan kepada perusahaan dipergunakan sebagaimana mestinya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk membayar kembali hutang beserta bunganya dan (d) Bagi calon kreditor adalah sebagai dasar untuk membuat keputusan apakah permintaan kredit dapat disetujui, apakah ada cukup jaminan bahwa perusahaan mampu membayar kembali pinjaman beserta bunganya tepat pada waktunya.

Menurut Harahap (2007:298) Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya sebagai berikut : (a) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan, (b) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit, (c) Sangat bermanfaat untuk bahan dan model-model pengambilan keputusan dan model prediksi, (d) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain, (e) Lebih mudah membandingkan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*, dan (f) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Selain keunggulan, analisis rasio keuangan juga mempunyai beberapa keterbatasan yang harus disadari pada waktu menggunakannya. Adapun keterbatasan analisis rasio keuangan menurut Harahap (2007:299) antara lain : (a) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya, (b) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti : (1) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai atau subjektif, (2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar, (3) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio, dan (4) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda. (c) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio, dan (d) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

## Jenis-jenis Rasio Keuangan

Pengukuran rasio keuangan yang digunakan perhitungan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Rasio Likuiditas

Harahap (2004:301) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Beberapa rasio likuiditas antara lain :

#### 1) Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (kewajiban perusahaan).

#### 2) Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

### b. Rasio Aktivitas

Harahap (2004:308) rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

#### 1) Perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.

#### 2) Perputaran total aktiva (*total asset turnover*)

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan aktiva menciptakan penjualan, semakin tinggi rasio ini semakin baik.

#### 3) Perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan.

### c. Rasio Profitabilitas

Harahap (2004:304), Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang. Rasio profitabilitas ini antara lain :

#### 1) Margin laba (*profit margin*)

Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

#### 2) *Return on asset* (ROA)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

#### 3) *Return on equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini semakin baik.

### d. Rasio Solvabilitas

Harahap (2004:303) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Rasio solvabilitas antara lain :

#### 1) Rasio hutang terhadap total aktiva (*debt to total asset*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva.

2) Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

### Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Djarwanto (2008:19) menyatakan bahwa kinerja adalah tingkat prestasi (kerja) hasil nyata yang kadang-kadang digunakan untuk tercapainya hasil positif atau hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Tujuan utama yang diambil dalam melaksanakan analisis kinerja keuangan adalah dari sudut pandang manajemen dari perusahaan yang bersangkutan, pemilik perusahaan dan pemberi pinjaman. Masing-masing sudut pandang tersebut diuraikan sesuai dengan karakteristik rasio-rasio dan ukuran pokok yang umum diterapkan analisis keuangan atas kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas dari kebijakan manajemen yang diambil untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Moeljadi (2006:415) menunjukkan bahwa penilaian kinerja merupakan penentuan efektivitas suatu organisasi berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan. (a) Kondisi finansial perusahaan yang bersangkutan, Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan terutama mengenai kemampuan keuangan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban yang meliputi solvabilitas dan likuiditas, dan (b) Efisiensi dan perkembangan perusahaan, Dengan mengadakan penilaian kinerja keuangan perusahaan maka akan dapat diketahui tingkat rentabilitas perusahaan tersebut. Hasil dan penelitian kinerja perusahaan sangat berguna bagi pihak-pihak tertentu yang berhubungan langsung atau mempunyai kepentingan terhadap perusahaan bersangkutan.

### Penelitian Terdahulu

Meriewaty dan Setyani (2005) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di BEJ. Berdasarkan hasil uji statistik, menunjukkan bahwa rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (untuk *earning after tax*) adalah rasio *Total debt to total capital assets*, *total assets turnover*, dan *return on investment*. Dan rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (untuk *operating profit*) adalah *current ratio*.

Yaqin (2014) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Semen Tbk. Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan menunjukkan bahwa PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk dan PT Semen Gresik Tbk memiliki kinerja yang baik. PT Holcim Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik karena hasil penilaian rasio solvabilitas dibawah rata-rata perusahaan sampel.

Jayanti (2014) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang *go public* di BEI (Studi Pada PT Kalbe Farma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, Dan PT Tempo Scan Pasific Tbk. Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa PT Kalbe Farma Tbk memiliki memiliki kinerja yang baik dari hasil penilaian rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas, PT Tempo Scan Pasific Tbk memiliki kinerja yang paling baik dari hasil penilaian pada *quick ratio*, PT Kimia Farma memiliki kinerja keuangan yang paling baik dari hasil penillaian rasio aktivitas.

Christian (2015) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Kosmetik di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja keuangan PT Unilever Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, PT Martina Berto Tbk dan PT Mandom Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan rasio,

menunjukkan bahwa PT Mandom Indonesia Tbk memiliki kinerja yang paling baik pada penilaian rasio likuiditas memiliki nilai diatas rata-rata perusahaan sampel dan nilai solvabilitas dibawah rata-rata perusahaan sampel . PT Unilever Tbk memiliki kinerja yang paling baik karena hasil rasio profitabilitas dan rasio aktivitas diatas rata-rata industri.

## METODA PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif, sehingga penelitian ini tidak memerlukan uji hipotesis melainkan pendeskripsian informasi dan analisis sesuai dengan kondisi yang teliti kemudian menginterpretasikan. Gambaran dari populasi atau objek penelitian yang digunakan untuk diteliti adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 10 perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2007:78) *puspositive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti. Kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan *pharmaceutical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Perusahaan *pharmaceutical* yang menampilkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2011-2015.
3. Perusahaan *pharmaceutical* yang mengalami keuntungan secara berturut-turut periode 2011-2015.

Tabel 1  
Pemilihan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kriteria		
		1	2	3
1	PTDarya Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	✓
2	PT Indofarma (Persero) Tbk	✓	✓	-
3	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	-	-
4	PT Kimia Farma Tbk	✓	✓	✓
5	PT Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓
6	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	✓	✓	-
7	PT Merck Tbk	✓	✓	✓
8	PT Priyadam Farma Tbk	✓	✓	✓
9	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	✓	✓	✓
10	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	✓	✓	✓

Sumber Data : Data Primer Diolah, 2017

Dengan demikian, sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 2  
Daftar Nama Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan
1	DVLA	PTDarya Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
3	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
4	MERK	PT Merck Tbk
5	PYFA	PT Priyadam Farma Tbk
6	SQBI	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
7	TSPC	PT. Tempo scan Pasific Tbk

Sumber Data : Data Primer Diolah, 2017



## Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengolahan data yang berbentuk uraian-uraian adalah data sejarah masing-masing perusahaan. Pengolahan data yang berbentuk angka-angka, dalam hal ini adalah neraca dan laporan laba rugi masing-masing perusahaan farmasi yang digunakan sebagai sampel penelitian yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Tahun 2011-2015. Sumber data yang digunakan penulis adalah data sekunder ini dilakukan karena data yang diperoleh tidak secara langsung melainkan di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

## Variabel dan Devinisi Operasional Variabel

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka variabel yang dianalisis dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

### 1. Analisis Rasio Keuangan

Merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan dalam periodetertentu untuk melihat kondisi keuangan pada masa lalu, saat ini, ataupunmasa yang akan datang.

#### a. Rasio Likuiditas

Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Variabel likuiditas diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio* untuk data keuangan tahun 2011 sampai dengan 2015 pada 7 perusahaan sampel penelitian.

#### b. Rasio Aktivitas

Menunjukkan seberapa efisien penggunaan dana yang tertanam pada pos-pos aktiva dalam neraca perusahaan. Variabel aktivitas diukur dengan menggunakan *inventory turnover* , *total asset turnover* dan *fixed asset turnover* untuk data keuangan tahun 2011 sampai dengan 2015 pada 7 perusahaan sampel penelitian.

#### c. Rasio Profitabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* untuk data keuangan tahun 2011 sampai dengan 2015 pada 7 perusahaan sampel penelitian.

#### d. Rasio Solvabilitas

Menunjukkankemampuanperusahaanmemenuhi kewajibankeuangannya, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka menengah(Munawir,2002:32). Variabel solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to total assets* dan *debt to equity ratio* untuk data keuangan tahun 2011 sampai dengan 2015 pada 7 perusahaan sampel penelitian.

### 2. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penentu kemampuan atau potensi yang dicapai oleh perusahaan. Adapun kemampuan atau prestasi, prospek pertumbuhan serta potensi pada 7 perusahaan sampel penelitian dalam menjalankan usahanya yang secara finansial ditunjukkan dalam laporan keuangan.

## Teknik Analisis Data

### 1. Menghitung rasio keuangan menggunakan analisis rasio yang terdiri dari :

#### a. Rasio Likuiditas

##### 1) *Current ratio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick ratio*

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

## b. Rasio Aktivitas

1) *Inventory turnover*

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

2) *Total asset turnover*

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

3) *Fixed asset turnover*

$$\text{Fixed asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

## c. Rasio Profitabilitas

1) *Profit margin*

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Return on asset*

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3) *Return on equity*

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

## d. Rasio Solvabilitas

1) *Debt to total assets*

$$\text{Debt to total assets} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2) *Debt to equity ratio*

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

2. Menghitung rata-rata rasio dari masing-masing perusahaan periode 2011-2015.

3. Membandingkan hasil perhitungan rata-rata rasio masing-masing perusahaan dengan rata-rata perusahaan sampel sejenis. Adapun cara untuk mengetahui rata-rata perusahaan sampel dengan menjumlahkan kedua atau lebih rasio keuangan kemudian dibagi untuk mencari rata-rata perusahaan sampel.

4. Mengambil simpulan tentang kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan farmasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Bentuk penilaian terhadap rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas yang menunjukkan perusahaan mana yang memiliki kinerja yang baik, sebagai berikut : (a) Ukuran "kurang" apabila hasil dibawah rata-rata perusahaan sampel, (b) Ukuran "sedang" apabila hasil sama dengan rata-rata perusahaan sampel dan (c) Ukuran " baik" apabila hasil diatas rata-rata perusahaan sampel. Sedangkan bentuk penilaian untuk rasio solvabilitas, sebagai berikut : (a) Ukuran "kurang" apabila hasil diatas rata-rata perusahaan sampel, (b) Ukuran "sedang" apabila hasil sama dengan rata-rata perusahaan sampel dan (c) Ukuran " baik" apabila hasil dibawah rata-rata perusahaan sampel.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**  
**Penilaian Kinerja Berdasarkan Rata-rata perusahaan sampel**

**Tabel 3**  
**Penilaian Kinerja Berdasarkan Rata-rata perusahaan sampel**

Rasio	kode Perusahaan	Tahun					Mean	Rata-rata perusahaan sampel	Penilaian
		2011	2012	2013	2014	2015			
Rasio Likuiditas									
CR	DVLA	489,33%	431,02%	424,18%	491,40%	352,29%	437,64%	351,27%	Baik
	KAEF	274,75%	280,31%	242,67%	238,70%	193,02%	245,89%		Kurang
	KLBF	367,59%	340,54%	283,93%	340,36%	369,78%	340,44%		Kurang
	MERK	751,52%	387,12%	397,95%	458,59%	365,22%	472,08%		Baik
	PYFA	253,99%	241,34%	153,68%	162,68%	199,12%	202,16%		Kurang
	SQBB	568,58%	485,46%	496,79%	437,29%	357,35%	469,10%		Baik
	TSPC	298,35%	309,33%	296,19%	300,22%	253,76%	291,57%		Kurang
QR	DVLA	406,17%	361,74%	328,26%	370,82%	285,24%	350,45%	254,72%	Baik
	KAEF	175,54%	181,57%	156,77%	158,28%	124,82%	159,40%		Kurang
	KLBF	263,01%	228,71%	168,29%	210,83%	242,84%	222,74%		Kurang
	MERK	562,68%	188,86%	229,28%	317,07%	243,56%	308,29%		Baik
	PYFA	132,71%	153,21%	80,16%	95,47%	100,13%	112,33%		Kurang
	SQBB	511,48%	429,67%	434,53%	385,48%	301,47%	412,53%		Baik
	TSPC	228,94%	239,64%	221,93%	214,87%	181,08%	217,29%		Kurang
Rasio Aktivitas									
ITO	DVLA	3,24 x	3,47 x	2,60 x	2,39 x	2,95 x	2,93 x	3,65 x	Kurang
	KAEF	5,80 x	5,19 x	5,22 x	4,72 x	4,65 x	5,12 x		Baik
	KLBF	3,29 x	3,72 x	3,22 x	2,89 x	3,05 x	3,24 x		Kurang
	MERK	3,51 x	2,80 x	1,47 x	1,87 x	2,83 x	2,49 x		Kurang
	PYFA	1,95 x	2,24 x	2,04 x	2,38 x	2,33 x	2,19 x		Kurang
	SQBB	5,10 x	4,89 x	4,31 x	4,77 x	4,35 x	4,68 x		Baik
	TSPC	5,42 x	5,56 x	4,68 x	4,45 x	4,42 x	4,91 x		Baik
TAT	DVLA	0,97 x	1,01 x	0,93 x	0,89 x	0,95 x	0,95 x	1,30 x	Kurang
	KAEF	1,94 x	1,80 x	1,73 x	1,50 x	1,50 x	1,69 x		Baik
	KLBF	1,32 x	1,45 x	1,41 x	1,40 x	1,31 x	1,38 x		Baik
	MERK	1,57 x	1,63 x	1,16 x	1,21 x	1,53 x	1,42 x		Baik
	PYFA	1,28 x	1,30 x	1,10 x	1,29 x	1,36 x	1,27 x		Kurang
	SQBB	0,94 x	0,98 x	1,01 x	1,08 x	1,11 x	1,03 x		Kurang
	TSPC	1,36 x	1,43 x	1,27 x	1,34 x	1,30 x	1,34 x		Baik
FAT	DVLA	3,98 x	4,38 x	3,99 x	3,49 x	3,93 x	3,95 x	4,80 x	Kurang
	KAEF	6,55 x	6,54 x	6,18 x	4,65 x	4,28 x	5,64 x		Baik
	KLBF	4,78 x	4,58 x	4,19 x	4,02 x	3,62 x	4,24 x		Kurang
	MERK	9,91 x	8,81 x	7,41 x	7,46 x	6,23 x	7,96 x		Baik
	PYFA	2,69 x	2,63 x	1,92 x	2,35 x	2,50 x	2,42 x		Kurang
	SQBB	4,07 x	4,32 x	4,63 x	5,33 x	5,22 x	4,72 x		Kurang
	TSPC	5,12 x	5,35 x	4,84 x	3,96 x	4,13 x	4,68 x		Kurang

Sumber Data : Data Primer Diolah, 2017

Tabel 3  
Penilaian Kinerja Berdasarkan Rata-rata perusahaan sampel  
(lanjutan)

Rasio	kode Perusahaan	Tahun					Mean	Rata-rata perusahaan sampel	penilaian
		2011	2012	2013	2014	2015			
Rasio Profitabilitas									
PM	DVLA	13,44%	13,69%	11,42%	7,39%	8,26%	10,84%	13,16%	Kurang
	KAEF	4,93%	5,51%	4,96%	5,70%	5,20%	5,26%		Kurang
	KLBF	13,96%	13,02%	12,31%	12,22%	11,50%	12,60%		Kurang
	MERK	25,17%	11,59%	21,77%	21,10%	14,49%	18,83%		Baik
	PYFA	3,42%	3,00%	3,22%	1,20%	1,42%	2,45%		Kurang
	SQBB	35,12%	34,90%	35,06%	33,13%	29,18%	33,48%		Baik
	TSPC	10,14%	9,58%	9,32%	7,80%	6,47%	8,66%		Kurang
ROA	DVLA	13,10%	13,86%	10,57%	6,57%	7,84%	10,39%	15,97%	Kurang
	KAEF	9,57%	9,91%	8,58%	8,56%	7,82%	8,89%		Kurang
	KLBF	18,41%	18,85%	17,41%	17,06%	15,02%	17,35%		Baik
	MERK	39,56%	18,93%	25,17%	25,62%	22,22%	26,30%		Baik
	PYFA	4,38%	3,91%	3,54%	1,54%	1,93%	3,06%		Kurang
	SQBB	33,19%	34,06%	35,50%	35,88%	32,37%	34,20%		Baik
	TSPC	13,80%	13,71%	11,81%	10,44%	8,42%	11,64%		Kurang
ROE	DVLA	16,61%	17,69%	13,75%	8,61%	11,08%	13,55%	21,06%	Kurang
	KAEF	13,71%	14,27%	14,41%	14,98%	13,59%	14,19%		Kurang
	KLBF	23,37%	24,08%	23,18%	21,74%	18,81%	22,24%		Baik
	MERK	46,78%	25,87%	34,25%	33,47%	30,10%	34,09%		Baik
	PYFA	6,28%	5,43%	6,60%	2,74%	3,05%	4,82%		Kurang
	SQBB	39,69%	41,57%	43,08%	44,68%	42,43%	42,29%		Baik
	TSPC	19,25%	18,94%	16,53%	14,35%	12,20%	16,26%		Kurang
Rasio Solvabilitas									
DTA	DVLA	21,13%	21,69%	23,14%	23,67%	29,26%	23,78%	27,55%	Baik
	KAEF	30,19%	30,57%	40,51%	42,87%	42,46%	37,32%		Kurang
	KLBF	21,25%	21,73%	24,88%	21,51%	20,14%	21,90%		Baik
	MERK	15,44%	26,81%	26,51%	23,46%	26,20%	23,68%		Baik
	PYFA	30,19%	35,44%	46,38%	43,73%	36,72%	38,49%		Kurang
	SQBB	16,38%	18,08%	17,60%	19,70%	23,70%	19,09%		Baik
	TSPC	28,34%	27,62%	28,57%	27,23%	30,99%	28,55%		Kurang
DER	DVLA	26,79%	27,70%	30,10%	31,01%	41,37%	31,40%	39,78%	Baik
	KAEF	43,25%	44,04%	68,10%	75,05%	73,79%	60,85%		Kurang
	KLBF	26,99%	27,76%	33,12%	27,40%	25,22%	28,10%		Baik
	MERK	18,25%	36,64%	36,06%	30,65%	35,50%	31,42%		Baik
	PYFA	43,25%	49,27%	86,49%	77,72%	58,02%	62,95%		Kurang
	SQBB	19,59%	22,06%	21,36%	24,53%	31,06%	23,72%		Baik
	TSPC	39,54%	38,17%	40,00%	37,42%	44,90%	40,01%		Kurang

Sumber Data : Data Primer Diolah, 2017

Dari Tabel 3, terlihat bahwa kinerja keuangan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk berdasarkan rasio likuiditas meliputi *current ratio* dan *quick ratio* memiliki kinerja keuangan yang baik karena rata-rata rasio di atas rata-rata perusahaan sampel. Rasio aktivitas (*inventory turnover*, *total asset turnover*, dan *fixed asset turnover*) memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena rata-rata rasio di bawah rata-rata perusahaan sampel. Rasio profitabilitas (*profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*) memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena rata-rata rasio di bawah rata-rata perusahaan sampel. Rasio solvabilitas (*debt to total assets* dan *debt to equity ratio*) memiliki kinerja keuangan yang baik karena rata-rata rasio di bawah rata-rata perusahaan sampel.

Kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk berdasarkan rasio likuiditas meliputi *current ratio* dan *quick ratio* memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena rata-rata rasio di bawah rata-rata perusahaan sampel. Rasio aktivitas (*inventory turnover*, *total asset turnover*, dan *fixed asset turnover*) memiliki kinerja keuangan yang baik karena rata-rata rasio di atas rata-rata perusahaan sampel. Rasio profitabilitas (*profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*) memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena rata-rata rasio di bawah rata-rata perusahaan sampel. Rasio solvabilitas (*debt to total assets* dan *debt to equity ratio*) memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena rata-rata rasio di atas rata-rata perusahaan sampel.

Kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk berdasarkan rasio likuiditas meliputi *current ratio* dan *quick ratio* memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena rata-rata rasio di bawah rata-rata perusahaan sampel. Rasio aktivitas (*inventory turnover*, *total asset turnover*, dan *fixed asset turnover*) hanya *inventory turnover* dan *fixed asset turnover* memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena rata-rata rasio di bawah rata-rata perusahaan sampel. Rasio profitabilitas (*profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*) hanya *profit margin* memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena rata-rata rasio di bawah rata-rata perusahaan sampel. Rasio solvabilitas (*debt to total assets* dan *debt to equity ratio*) memiliki kinerja keuangan yang baik karena rata-rata rasio di bawah rata-rata perusahaan sampel.

Kinerja keuangan PT Merck Tbk berdasarkan rasio likuiditas meliputi *current ratio* dan *quick ratio* memiliki kinerja keuangan yang baik karena rata-rata rasio di atas rata-rata perusahaan sampel. Rasio aktivitas (*inventory turnover*, *total asset turnover*, dan *fixed asset turnover*) hanya *inventory turnover* memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena rata-rata rasio di bawah rata-rata perusahaan sampel. Rasio profitabilitas (*profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*) memiliki kinerja keuangan yang baik karena rata-rata rasio di atas rata-rata perusahaan sampel. Rasio solvabilitas (*debt to total assets* dan *debt to equity ratio*) memiliki kinerja keuangan yang baik karena rata-rata rasio di bawah rata-rata perusahaan sampel.

Kinerja keuangan PT Priyadam Farma Tbk berdasarkan rasio likuiditas meliputi *current ratio* dan *quick ratio* memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena rata-rata rasio di bawah rata-rata perusahaan sampel. Rasio aktivitas (*inventory turnover*, *total asset turnover*, dan *fixed asset turnover*) memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena rata-rata rasio di bawah rata-rata perusahaan sampel. Rasio profitabilitas (*profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*) memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena rata-rata rasio di bawah rata-rata perusahaan sampel. Rasio solvabilitas (*debt to total assets* dan *debt to equity ratio*) memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena rata-rata rasio di atas rata-rata perusahaan sampel.

Kinerja keuangan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk berdasarkan rasio likuiditas meliputi *current ratio* dan *quick ratio* memiliki kinerja keuangan yang baik karena rata-rata rasio di atas rata-rata perusahaan sampel. Rasio aktivitas (*inventory turnover*, *total asset turnover*, dan *fixed asset turnover*) hanya *total asset turnover*, dan *fixed asset turnover* yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena rata-rata rasio di bawah rata-rata perusahaan sampel. Rasio profitabilitas (*profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*) memiliki kinerja keuangan yang baik karena rata-rata rasio di atas rata-rata perusahaan sampel. Rasio solvabilitas (*debt to total assets* dan *debt to equity ratio*) memiliki kinerja keuangan yang baik karena rata-rata rasio di bawah rata-rata perusahaan sampel.

Kinerja keuangan PT Tempo Scan Pasific Tbk berdasarkan rasio likuiditas meliputi *current ratio* dan *quick ratio* memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena rata-rata rasio di bawah rata-rata perusahaan sampel. Rasio aktivitas (*inventory turnover*, *total asset turnover*, dan *fixed asset turnover*) hanya *fixed asset turnover* yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena rata-rata rasio di bawah rata-rata perusahaan sampel. Rasio profitabilitas (*profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*) memiliki kinerja keuangan

yang kurang baik karena rata-rata rasio di bawah rata-rata perusahaan sampel. Rasio solvabilitas (*debt to total assets* dan *debt to equity ratio*) memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena rata-rata rasio di atas rata-rata perusahaan sampel.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan farmasi dengan teknik analisis rasio keuangan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Analisis rasio likuiditas yang diproksi melalui *current ratio* dan *quick ratio*, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Merck Tbk, dan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki tingkat rasio likuiditas yang baik dibandingkan dengan PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Priyadam Farma Tbk, dan PT Tempo Scan Pasific Tbk. Hal ini dikarenakan rata-rata rasio di atas rata-rata perusahaan sampel. Kondisi ini menunjukkan kemampuan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Merck Tbk, dan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk dalam memenuhi kewajiban keuangan lebih baik dibandingkan keempat perusahaan farmasi yang dijadikan sampel.
2. Analisis rasio aktivitas yang diproksi melalui *inventory turnover*, *total asset turnover*, dan *fixed asset turnover*, PT Kimia Farma Tbk memiliki tingkat aktivitas yang lebih baik karena rata-rata rasio di atas rata-rata perusahaan sampel. PT Kalbe Frama Tbk memiliki tingkat *total asset turnover* yang baik, PT Merck Tbk memiliki tingkat *total asset turnover* dan *fixed asset turnover* yang baik, PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki tingkat *inventory turnover* yang baik, PT Tempo Scan Pasific Tbk memiliki tingkat *inventory turnover* dan *total asset turnover* yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola persediaan maupun aktiva yang dimiliki untuk menciptakan penjualan lebih efektif dibandingkan dengan perusahaan farmasi lainnya yang dijadikan sampel.
3. Analisis rasio profitabilitas yang diproksi melalui *profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*, PT Kalbe Frama Tbk memiliki tingkat *return on asset*, dan *return on equity* yang baik, PT Merck Tbk memiliki tingkat rasio aktivitas yang baik, PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki tingkat *profit margin* dan *return on equity* yang baik, PT Tempo Scan Pasific Tbk memiliki tingkat *return on asset* yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan laba laba bersih melalui penjualan, aktiva dan modal sendiri dibandingkan dengan perusahaan farmasi lainnya yang dijadikan sampel.
4. Analisis rasio solvabilitas yang diproksi melalui *debt to total assets* dan *debt to equity ratio*, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, dan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki tingkat rasio solvabilitas yang baik dibandingkan dengan keempat perusahaan farmasi yang dijadikan sampel. Karena rata-rata rasio di bawah rata-rata perusahaan sampel. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan perusahaan farmasi lainnya yang dijadikan sampel.

Dari simpulan atas hasil penulisan yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Perlunya peningkatan kinerja keuangan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi.
2. Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan sebaiknya meningkatkan nilai rasio keuangan dengan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti meningkatkan penjualan, memenuhi kewajiban keuangan perusahaan dan meningkatkan laba.

3. Perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan penjualan produk sehingga dapat menjalankan operasi dengan baik dan mendapatkan laba yang tinggi.
4. Perlu dilakukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan lebih memanfaatkan modal yang ada untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka menengah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Christian, P.Y. 2015. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Kosmetik di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Djarwanto. 2008. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2004. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Jayanti, L.T. 2014. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Go Public di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Meriewaty, D. dan A.Y. Setyani. 2005. Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang terdaftar di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi SNA viii : 277-287*.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi Pertama. Bayu Media Publishing. Jakarta.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Liberty. Yogyakarta.
- Prastowo, D dan R. Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep) dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. UDP-ANP YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Keempat. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonosia. Yogyakarta
- Yaqin. 2014. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan semen. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.